

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting bagi manusia terutama dalam situasi tantangan kehidupan. Hal ini karena pendidikan dapat mempengaruhi aspek perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan adalah hak semua anak. Pendidikan menghasilkan kecerdasan yang sangat mempengaruhi kehidupan di era modern ini.

Pendidikan sudah dianggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak. Pendidikan berfungsi sebagai pembentuk proses yang menghasilkan peserta didik dengan moral yang berkualitas, sehingga pendidikan merupakan jembatan yang harus dilalui setiap orang. Namun pendidikan di Indonesia pada saat ini kurang mencerminkan fungsi dan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Sistem pendidikan yang dilakukan seakan tidak memiliki makna. Siswa-siswa diberikan dengan berbagai mata pelajaran yang mungkin tidak mereka ketahui fungsi dan tujuannya. Padahal tujuan pendidikan itu adalah untuk meningkatkan atau mencapai kedewasaan rohani dan jasmani anak didik.

Sekolah sebagai proses belajar mengajar mempunyai kedudukan yang sangat berpengaruh dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa, karena pendidikan merupakan proses perbuatan yang memperoleh pengetahuan dalam belajar. Melalui pendidikan seseorang akan menemukan dan menggali potensi

dirinya, memahami nilai-nilai sosial dan spiritual keagamaan, serta memahami lingkungannya.

Belajar merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Artinya, seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan pada dirinya, baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan mengajar adalah proses penyampaian pengetahuan. Proses belajar mengajar merupakan dua konsep yang terpadu yang tidak bisa dipisahkan. Dalam proses mengajar inilah diperlukan interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat mencapai kualitas dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu guru di tuntut untuk berkemampuan terampil serta memahami model-model dalam mengajar demi meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Penerapan variasi metode mengajar pada mata pelajaran ini akan meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada saat mengikuti mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan harus memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku siswa. Misi dari Pendidikan Kewarganegaraan sendiri adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.

Namun kenyataannya dilapangan masih terdapat sekolah yang memiliki hasil belajar PKn yang rendah, pembelajaran kurang menyenangkan, pembelajaran

hanya berfokus atau berpusat pada guru saja, kurangnya penggunaan media pembelajaran di kelas. Hal tersebut di sebabkan karena metode ataupun model yang digunakan guru kurang tepat dalam penyajian materi yaitu model pembelajaran konvensional atau kurang bervariasi.

Berdasarkan wawancara dari wali kelas IV yang bernama Ibu Perhatian Br Pandia di SD Negeri 040483 Payung, bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran PKn di kelas IV pada tahun 2018/2019 masih dapat dikatakan dibawah kriteria ketuntasan minimal 70 (KKM) yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn disajikan pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SD 040483 Payung Tahun Pelajaran 2018/2019**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2018/2019	70	24	15 (62,5%)	9 (37,5%)	65

*(Sumber data: Ibu Perhatian Br Pandia di SD Negeri 040483 Payung )*

Berdasarkan dari data diatas, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 040483 Payung dapat dikatakan masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dikatakan salah satunya karena mungkin guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai sifat atau kondisi siswa, sehingga minat siswa belajar kurang aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Masalah ini harus dicari pemecahannya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk itu, diperlukan solusi agar proses pembelajaran PKn dapat menyenangkan dan dapat menambah pengetahuan bagi siswa.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dengan Menggunakan Model *Scramble* di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran guru kurang bervariasi,
2. Pembelajaran kurang menyenangkan.
3. Pembelajaran hanya berfokus atau berpusat pada guru saja.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran di kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah, yang menjadi batasan masalah ialah penggunaan model *scramble* pada mata pelajaran PKn tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *scramble* pada mata pelajaran PKn tema 7 subtema 1 Keragaman Suku

Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020?

2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *scramble* pada mata pelajaran PKn tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Model *scramble* pada mata pelajaran PKn tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *scramble* pada mata pelajaran PKn tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Scramble* pada mata pelajaran PKn tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model *Scramble* pada mata pelajaran PKn tema 7 subtema 1 Keragaman

Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV SD Negeri 040483 Payung  
Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Akhir dari penelitian ini diharapkan bagi peneliti, siswa, guru dan kepala sekolah, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalan guru dalam melakukan pembelajaran yang tepat pada pembelajaran yang sesuai dan memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

##### 2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan cara berfikir siswa, supaya lebih berfikir kritis, aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, dan untuk meningkatkan prestasi siswa secara individual.

##### 3. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu pengambilan kebijakan dalam membimbing dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui menggunakan model *scramble*.

##### 4. Bagi peneliti

Sebagai bahan acuan bagi peneliti sendiri dalam meningkatkan proses belajar mengajar setelah menjadi guru, serta menambah wawasan peneliti tentang model *scramble* lebih luas lagi.